

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI

Martina Dian Purwanti
martina2223@rocketmail.com
Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Some causes of bankruptcy which is suffered by most companies in Indonesia in 1998 and 2008 were failure to pay the debt and decrease the income. This research aims to determine the influence of the financial ratio to financial distress on industry sector companies in the Indonesia Stock Exchange. The population that been used in this research is all the industry sector companies in Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by using purposive sampling technique and obtained the sample of 11 companies. The results of this data analysis technique showed that multiple linear analysis has a negative relationship between leverage and liquidity with financial distress, while profitability has a positive relationship; the classical assumption test that used has met the specified criteria; model feasibility tests show that this model is feasible to use; t test shows leverage influenced the financial distress, while liquidity & profitability have no influence on financial distress. For the company should be careful in the management of capital to avoid the risk of financial distress. For the next researcher is expected to add independent variable and sample not only from 1 sector of company only but company which is in other sector to produce better comparison.

Keywords: Leverage, Liquidity, Profitability, Financial Distress

ABSTRAK

Beberapa penyebab kebangkrutan yang dialami sebagian besar perusahaan di Indonesia pada tahun 1998 dan 2008 adalah kegagalan membayar utang dan turunnya pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan memperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil dari teknik analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa analisis linear berganda memiliki hubungan negatif antara leverage dan likuiditas dengan financial distress, sedangkan profitabilitas memiliki hubungan yang positif; uji asumsi klasik yang digunakan telah memenuhi kriteria yang ditentukan; uji kelayakan model menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan; uji t menunjukkan leverage berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan likuiditas & profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Bagi perusahaan hendaknya berhati-hati dalam pengelolaan modal sehingga terhindar dari resiko financial distress maupun kebangkrutan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen dan sampel tidak hanya dari 1 sektor perusahaan saja tetapi perusahaan yang berada pada sektor lainnya sehingga menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

Kata kunci: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Krisis perekonomian di Indonesia pada tahun 1998 dan 2008 telah menyebabkan dampak buruk bagi perusahaan skala kecil maupun besar. Sebagian besar perusahaan pada tahun 1998 mengalami kebangkrutan. Salah satu alasan penyebab kebangkrutan adalah kegagalan membayar hutang perusahaan yang disebabkan oleh lemahnya nilai tukar rupiah.

Selain krisis perekonomian, adanya pasar tunggal atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perdagangan bebas ini dapat menjadi

penghambat bagi perkembangan perusahaan jika tidak mampu bersaing secara global. Perusahaan yang tidak dapat bertahan menghadapi situasi yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan yang diindikasikan dengan adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) atau kebangkrutan (Rahmawati dan Marsono, 2014)

(Platt, 2002) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* antara lain dapat mempercepat tindakan guna mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik, serta memberikan tanda peringatan dini atau awal terhadap terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang.

Manajer dapat memprediksi *financial distress* suatu perusahaan dengan membuat analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. (Harahap, 2009:297) menyatakan rasio keuangan merupakan perhitungan dan perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lain, dengan menggunakan analisis ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Secara umum rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan. Rasio solvabilitas atau *leverage* dapat digunakan untuk mengukur dua hal, proporsi utama dalam struktur modal dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Kerawanan muncul manakala proporsi utang dalam struktur modal meningkat, sedangkan kemampuan membayar utang semakin menurun. Dengan demikian, hasil analisis rasio *leverage* dapat dipandang sebagai peringatan dini kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau kesulitan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* ? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ?

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan (likuiditas, *leverage* dan profitabilitas) terhadap *financial distress*.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2007).

Sifat dan Keterbatasan

Meskipun laporan keuangan merupakan suatu sarana informasi yang sangat berguna untuk menilai kondisi suatu perusahaan, laporan keuangan tersebut tetap harus digunakan secara hati-hati karena terdapat berbagai keterbatasan yang melingkupinya.

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

PSAK nomor 1 tahun 2002. Agar laporan keuangan berkualitas dan bermanfaat bagi sebagian pelaku, maka laporan keuangan harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat itulah yang disebut dengan karakteristik kualitatif. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok yaitu: (1) Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai, yang di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta bisnis, kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. (2) Relevan, suatu informasi yang bermanfaat harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. (3) Keandalan, suatu informasi yang bermanfaat harus berkualitas andal yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. (4) Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan, serta antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Financial Distress

(Ramadhani, 2009) menyimpulkan bahwa *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Informasi *financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

Rasio Keuangan

Menurut (Prastowo, 2008:3) dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui beberapa hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen perusahaan. Alat analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Ukuran untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan lima analisis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio perputaran, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Likuiditas

Menurut (Prastowo, 2008:56-57) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur.

Leverage

Rasio *leverage*/solvabilitas menurut (Sawir, 2009) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada itu dilikuidasi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Hanafi, 2009:83) adalah rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal yang tertentu.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut: (1) *Screening*. Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger. (2) *Forecasting*. Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan mendatang. (3) *Diagnosis*. Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah yang lain. (4) *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain

Dari semua tujuan tersebut yang terpenting dari analisis keuangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan para pengambilan keputusan pada dugaan murni, tekanan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Menurut (Riyanto, 2002:251) analisis laporan keuangan adalah mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Diskriminan Altman

Pada tahun 1968, Altman menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Ia mengambil sampel yang terdiri dari 66 perusahaan manufaktur, setengah diantaranya mengalami kebangkrutan. Dari laporan keuangan satu periode sebelum perusahaan bangkrut, Altman memperoleh 22 rasio keuangan, dimana 5 diantaranya ditemukan paling berkontribusi pada model prediksi. Fungsi ditunjukkan Altman diskriminan Z yang ditunjukkan Altman pada tahun 1968 itu adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Dimana:

- Z = Indeks keseluruhan
- X_1 = Modal kerja/Total aktiva (%)
- X_2 = Laba ditahan/Total aktiva (%)
- X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aktiva (%)
- X_4 = Nilai Pasar Modal/Nilai buku utang (%)
- X_5 = Penjualan/Total aktiva (%)

Dalam menganalisis bobot ini, yang perlu diperhatikan adalah bentuk penilain hasil, karena pada variabel X_1 hingga X_4 dalam bentuk (persen), maka untuk menyamakan bentuk dengan X_5 dalam ukuran (kali), bobot variabel X_1 hingga X_4 harus diganti. Perubahan satuan pengukuran diatas mengakibatkan fungsi diskriminan Z yang ditemukan oleh Altman (model yang asli, tahun 1968) akan berubah menjadi :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi *multiple discriminant analysis*. Menurut (Altman, 2008) terdapat angka-angka *cut-off* nilai z yang dapat menjelaskan apakah akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan ia membaginya ke dalam tiga kategori. Kriteria kebangkrutan Altman adalah sebagai berikut: (1) Skor kebangkrutan < 1,81: kemungkinan gagal terbilang besar dan skor ini meramalkan terjadinya kegagalan. (2) Skor kebangkrutan < 1,81 - 2,99: kemungkinan gagal sulit dan jika skor kurang dari 2,675 meramalkan kegagalan, lebih dari itu meramalkan keberhasilan. (3) Skor kebangkrutan < 2,99: kemungkinan gagal terbilang kecil & skor ini menggambarkan keberhasilan.

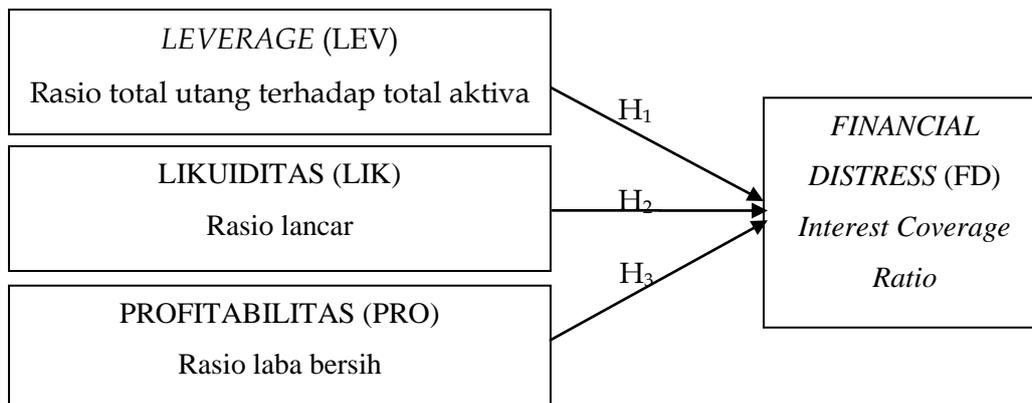
Salah satu masalah lain yang perlu dipertimbangkan adalah banyak perusahaan yang

tidak go publik. Altman kemudian mengembangkan model alternatif dengan mengganti variabel X. Dengan cara demikian, model tersebut bisa dipakai baik untuk perusahaan yang go publik maupun yang tidak go publik. Model ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Model tersebut mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik (94% benar/63% benar dari 66 sampel).

Rerangka Pemikiran



Gambar 1 Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Menurut hasil penelitian (Aisyah, 2017) *leverage* tidak mempengaruhi *financial distress*. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Andre, 2013) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan semakin likud, maka semakin kecil potensi mengalami *financial distress*. Menurut (Andre, 2013), likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*, hasil tersebut sama dengan penelitian (Aisyah, 2017), tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Rusaly, 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

(Rusaly, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *financial distress*, namun berlawanan dengan penelitian (Ardian, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Pelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka dan data-data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Jenis data dalam penelitian ini

menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan audit perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016 yang bersumber dari data-data di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah data perusahaan sektor industri yang mengalami *financial distress*. Sampel yang diambil adalah terdiri dari 11 perusahaan dengan 55 data *firm year*.

1.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria- kriterianya sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. (2) Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2012-2016. (3) Perusahaan sektor industri yang mengalami *financial distress*

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data berupa angka-angka, datanya berupa data dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber baik dari buku, maupun sumber dokumen yang ada.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data tersebut bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan audit perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan data-datanya berasal dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang baik dari buku, maupun sumber yang ada. Dalam penelitian ini dokumentasinya berupa laporan tahunan dan laporan keuangan audit perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Rasio keuangan dinyatakan sebagai persen atau sebagai kali per periode. Sebuah rasio dapat dihitung dari sebuah pasang angka. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dari sudut pandang seorang investor, memprediksi masa depan adalah tentang apa saja analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut manajemen, laporan analisis keuangan berguna baik untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk tindakan perencanaan yang akan meningkatkan kinerja masa depan perusahaan. Dengan demikian, rasio keuangan dapat juga digunakan untuk menilai *financial distress*.

Leverage

Dalam penelitian ini rasio yang dipakai dalam mengukur *leverage* adalah *Total liabilities to Debt to Total Assets* (Hadi, 2014):

$$\text{Rasio total utang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio yang dipakai dalam mengukur likuiditas adalah rasio lancar (Agusti, 2013):

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio yang dipakai dalam mengukur profitabilitas adalah *net profit margin* (Andre, 2013):

$$\text{Rasio laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Variabel Dependen

Financial Distress

Dalam penelitian ini rasio yang dipakai dalam mengukur *financial distress* adalah *interest coverage ratio* (Wardhani, 2007):

$$\text{Interest coverage ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum, standart deviasinya serta untuk menggambarkan variabel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesisnya menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan analisis *regresi logistic*, yang variabel bebasnya merupakan variabel *metric*. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *regresi logistic*. Regresi logistik merupakan suatu persamaan regresi yang terdiri dari variabel dependen dengan angka 0 dan 1 yang hasilnya akan berbentuk probabilitas yang akan diikuti dengan beberapa variabel independen. Model regresinya sebagai berikut :

$$\text{Logit FDI} = \beta_0 + \beta_1 \text{ LIK} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ PRO} + e_i$$

Keterangan :

Logit FDI = Variabel *dummy*, untuk kemungkinan *financial distress*

β_0 = Konstanta

LIK = Likuiditas

LEV = *Leverage*

PRO = Profitabilitas

e_i = *Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis.

Uji Multikolinearitas

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi multikolinearitas. Jika variabel saling berkorelasi maka variabel-variabelnya tidak orthogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi berdasarkan (Ghozali 2014:91) adalah sebagai berikut: (a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi. (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi multikolinieritas. (c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta dapat juga dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadi variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2014:225). Dalam regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi data pada variabel bebasnya dikarenakan variabel terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel dummy (0 atau 1) sehingga residunya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut. Untuk pengujian multikolonieritas ini dapat digunakan uji kebaikan sesuai (*goodness of fit test*), dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji X^2), guna melihat variabel bebas mana yang signifikan.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. *Goodness of Fit Test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output*, dengan hipotesis :

H_0 = Model yang dihipotesiskan Fit dengan data

H_1 = Model yang di tidak Fit dengan data

Jika nilai uji Hosmer and Lemeshow's $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya dan *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai sedangkan jika nilai Hosmer and Lemeshow's $> 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2014:233).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan *fit* atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log likelihood pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log likelihood pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (*intial -2LL function*) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya (2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2014:237).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar nilai variabel independen menjelaskan prediksi variasi variabel dependen.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar dan yang salah. Pada kolom terdapat dua nilai prediksi variabel dependen dalam hal ini kejadian *financial distress* pada perusahaan sektor industri (0) dan perusahaan tidak terjadi *financial distress* pada perusahaan sektor industri (1), sedangkan pada baris akan menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen.

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen dengan melihat kolom sig atau *significance* yang terlihat pada bagian akhir *output*. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis (H_1), jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti secara keseluruhan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,50$ maka H_0 berhasil ditolak yang berarti secara keseluruhan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. (2) Pengujian hipotesis (H2), jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 tidak berhasil ditolak yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, tetapi jika nilai signifikansi < 0,50 maka H0 berhasil ditolak yang berarti rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. (3) Pengujian hipotesis (H3), jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 tidak berhasil ditolak yang berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, tetapi jika nilai signifikansi < 0,50 maka H0 berhasil ditolak yang berarti rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. (4) Pengujian hipotesis (H4), jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 tidak berhasil ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, tetapi jika nilai signifikansi < 0,50 maka H0 berhasil ditolak yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen rasio keuangan yang terdiri dari *leverage*, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian, yang terdiri dari rata-rata nilai minimum, nilai maksimum dan standart deviasi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Analisis deskriptif yang dilakukan terdiri dari variabel dependen dan independen. Statistik deskriptif tersebut tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	55	0,00	1,00	0,4727	0,50386
LIK	55	0,23	6,52	1,4898	1,20593
LEV	55	0,18	1,49	0,6527	0,26240
PRO	55	-3,00	0,20	-0,1451	0,50075
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Dengan tolak ukur yang menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* > 0,10. Hasil penelitiannya ditunjukkan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,054	0,251		4,192	0,000		
LEV	-0,620	0,288	-0,323	-2,151	0,036	0,730	1,371
LIK	-0,095	0,061	-0,228	-1,556	0,126	0,763	1,311
PRO	0,232	0,133	0,230	1,745	0,087	0,944	1,059

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen.

Hasil perhitungan nilai *tolerance Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Hipotesis

Pengujian Regresi Logistik

Pengujian likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* yaitu dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik, pengujiannya meliputi kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model dan menguji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi logistik tersebut layak dipakai pada analisis selanjutnya.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini digunakan untuk menilai model regresiter sebut telah dihipotesiskan *fit* atau tidak dengan data. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan Hosmer *and* Lemeshow's *Goodness of Fit* tes untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai uji Hosmer *and* Lemeshow's < 0,05 maka hipotesisnya ditolak
- Jika nilai uji Hosmer *and* Lemeshow's > 0,05 maka hipotesisnya diterima

Pengujian kelayakan model regresi ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	9,107	7	0,245

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas nilai statistik Hosmer *and* Lemeshow's *Goodness of Fit* adalah 9,107 dengan nilai probabilitas signifikan 0,245 yang nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji kesesuaian antara model dengan data. Hasil pengujian terdapat pada tabel 4 dan tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian *Overall Model Fit Step 0*

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
Step 0	1	76,082	-0,109
	2	76,082	-0,109

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018.

Tabel 5
Hasil Pengujian *Overall Model Fit Step 1*

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	65,179 ^a	0,180	0,240

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018.

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan antara 2log likelihood pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2log likelihood pada akhir (*block number* = 1), menunjukkan adanya pengurangan nilai antara -2logl awal (*initial-2LL, function*) dengan nilai -2logL pada langkah berikutnya -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Menilai Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Cox and Snell's Square* dengan analisisnya yaitu mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel bebasnya. Hasil pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	65,179 ^a	0,180	0,240

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018.

Snell's *R Square* menyatakan bahwa sebanyak 0,180 atau 18% variabel dependennya yaitu *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan 82% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen dengan melihat kolom signifikasi yang terdapat pada bagian akhir *output*. Maka hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Parsial

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)	1,054	0,251		4,192	0,000		
LEV	-0,620	0,288	-0,323	-2,151	0,036	0,730	1,371
LIK	-0,095	0,061	-0,228	-1,556	0,126	0,763	1,311
PRO	0,232	0,133	0,230	1,745	0,087	0,944	1,059

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi profitabilitas perusahaan yang mengalami *financial distress*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Klasifikasi

	<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
			<i>0,00</i>	<i>1,00</i>	<i>Percentage Correct</i>
<i>Step 1</i>	FD	0,00	17	12	58,6
		1,00	9	17	65,4
<i>Overall Percentage</i>					61,8

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018.

Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengetahui perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* sebesar 61,8%. Selain itu pada tabel uji klasifikasi diatas menunjukkan bahwa model regresi tersebut terdapat sebanyak 29 periode pada perusahaan sektor industri dengan kekuatan prediksi sebesar 58,6% yang mengalami *financial distress* selama tahun 2012-2016. Sedangkan kekuatan prediksi 26 periode pada perusahaan sektor industri selama tahun 2012-2016 yang tidak mengalami *financial distress* dengan nilai sebesar 65,4%.

Pengujian Simultan (*Chi-Square*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan. Hasilnya dapat diketahui dari tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Omnibus of Model Coefficient

		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	<i>Step</i>	10,903	3	0,012
	<i>Block</i>	10,903	3	0,012
	<i>Model</i>	10,903	3	0,012

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Omnibus Model of Coefficients* sebesar 10,903 dengan signifikansi 0,012. Karena probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan rasio total utang terhadap total aktiva berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maupun, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardian, 2015) yang menyatakan bahwa penambahan modal dengan cara kredit dari luar perusahaan secara berlebihan dapat menimbulkan resiko kebangkrutan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 yaitu likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Penelitian ini sama dengan hasil yang dinyatakan oleh (Aisyah, 2017) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Semakin meningkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin menurun potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis H₃ yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ardian, 2015) bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Dalam perusahaan profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Jika pemanfaatan aset dapat dikelola dengan baik maka pendapatan perusahaan akan meningkat yang akan berdampak pada besarnya angka profitabilitas sehingga akan menurunkan kondisi *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Variabel-variabel independen (*leverage*, likuiditas dan profitabilitas) mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu *financial distress* sebesar 18%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 82% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. (2) Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berdampak pada *financial distress*. (3) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berdampak pada *financial distress*. (4) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berdampak pada *financial distress*.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage*, likuiditas dan profitabilitas. Tetapi penelitian ini dapat juga menggunakan variabel independen *good corporate governance*, namun peneliti tidak menggunakan variabel tersebut karena penelitian ini hanya berfokus pada rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (2) Jumlah sampel perusahaan yang diteliti cukup rendah dan hanya dilakukan pada perusahaan sektor industri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi pihak investor maupun calon investor jika ingin berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu agar memperhatikan kondisi keuangan perusahaan tiap periode. (2) Bagi perusahaan hendaknya berhati-hati dalam pengelolaan modal sehingga terhindar dari resiko *financial distress* maupun kebangkrutan. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen dan sampel tidak hanya dari 1 sektor perusahaan saja tetapi perusahaan yang berada pada sektor lainnya sehingga menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. N.. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Universitas Telkom Bandung* 4(1): 411-419.

- Agusti, C. P. 2013. Analisis faktor yang Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Altman, E. I. dan E. Hotchkiss. 2008. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. Third Edition. New York.
- Andre, O. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Padang* 1(1): 1-23.
- Ardian, R. D. dan Kharis. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran Semarang* 3(3): 1-15.
- Brigham, E. and Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi I. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, S. A. F. 2014. Mekanisme Corporate Governance, Likuidasi, Leverage dan Operating Capacity pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distres. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanifah, O. E.. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-15.
- Harianti, A. 2012. *Statistika II*. Andi. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Harnanto. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Khaliq, A. B. H. 2014. Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's. *International Journal of Economics, Finance and Management* 3(3): 141.
- Kusanti, O. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Lindawati. 2014. Pengaruh Rasio Leverage dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Komputer Indonesia Bandung* 1(1): 1-24.
- Mardiyanto, H. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Platt, H. D. dan B. P. Marjorie. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance* 26(2): 184- 199.
- Prastowo, D. dan J. Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rahmawati, M. dan Marsono. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-8.
- Ramadhani, A., Suci dan Niki. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Siasat Bisnis* 13(1): 15-28.
- Ripais, M. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Universitas Maritim Raja Ali Haji Riau* 1(1): 1-20.
- Riyanto, B. 2002. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Rusaly, A. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

- Sastriana, D. D. 2013. Pengaruh *Corporate Governance dan Firm Size* terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*). *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3): 1-10.
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wardhani, R. 2007. Mekanisme *Corporate Governance* dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia* 4(1): 95-114.